

ANALISIS STRUKTUR MODAL DENGAN RASIO SOLVABILITAS PADA PT MUSTIKA RATU TBK

Susianti Tuda¹⁾ Daniel Nemba Dambe²⁾

Email: juinuci@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

Email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to determine the level of solvency of PT Mustika Ratu Tbk. The method used is descriptive method. Data collection techniques using documentation techniques, in this case researchers collect data in the form of company documents, literature studies, in this case researchers collect library sources related to research. The results of this study indicate that the solvency level of PT Mustika Ratu is classified as good where the solvency ratio which can be seen in the Debt to Equity Ratio is below 50% and the capital structure that provides a balance between risk and return so that the return on capital can be maximized which is characterized by more funding for company activities. financed by the company's capital rather than debt.

Keywords : Capital Structure, Equity, Debt, Solvency

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini yang semakin maju dan menjadi semakin membaik, kondisi ekonomi telah mendorong berbagai investor baik lokal maupun asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Dengan kondisi seperti ini memudahkan para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang dianggap bonafit sehingga dapat, memberikan return yang sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu era tersebut

juga memudahkan para emiten mendapatkan dana sesuai dengan struktur modal yang paling optimal.

Dalam praktiknya untuk memenuhi kebutuhan emiten, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan, baik dari modal sendiri maupun pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Setiap sumber dana baik itu modal sendiri maupun pinjaman memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Kelebihan modal sendiri antara lain tidak ada biaya bunga maupun administrasi, perusahaan tidak bergantung pada pihak lain, modal dapat diperoleh tanpa persyaratan yang rumit, serta tak adanya keharusan pengembalian modal. Kekurangannya yakni jumlah modal yang dimiliki terbatas, perolehan modal relatif sulit, dan kurangnya motivasi. Sedangkan kelebihan modal asing yakni jumlahnya tak terbatas, motivasi usaha tinggi. Kekurangannya dikarenakan berbagai biaya seperti biaya bunga dan administrasi, dana yang dipinjam sebagai modal harus dikembalikan.

Pemilihan sumber dana berdampak terhadap komposisi struktur modal perusahaan. Dimana hal ini mengharuskan perusahaan untuk lebih bijak dalam mengelola dana yang digunakan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Komposisi modal yang kurang baik dapat secara langsung mengurangi keuntungan perusahaan.

Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan. Teori struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan perimbangan atau perbandingan antara modal asing

dengan modal sendiri. Serta menjelaskan tentang pengaruh perubahan komposisi struktur modal, utang dibagi modal, atau tingkat leverage terhadap nilai perusahaan dan besarnya biaya modal. Modal adalah segala sesuatu yang diberikan dan dialokasikan ke dalam suatu usaha atau badan yang gunanya untuk menjalankan apa yang diinginkan, baik modal yang langsung digunakan maupun modal tidak langsung.

Adapun kelebihan perusahaan dalam memperhatikan komposisi struktur modalnya yakni perusahaan dapat memeriksa kondisi keuangan serta harga saham bahkan kelangsungan hidup perusahaan dapat diprediksi melalui komposisi struktur modal selain itu risiko bisnisnya pun dapat dilihat. Struktur modal yang tepat dapat memberikan keuntungan yang paling optional. Dengan cara bagaimanapun struktur modal tersebut berubah, darimana perusahaan mendapatkan dana, akan membuat perusahaan memiliki dana yang cukup untuk membiayai kebutuhannya, baik kebutuhan operasional ataupun investasi.

Modal yang dikumpulkan dikelola oleh manajemen, dimana manajemen dituntut agar mampu menghasilkan dana, mengelolah dana dan membagi dana agar dapat memberikan profit bagi perusahaan. Hal ini memerlukan peran penting

seorang manajer keuangan dalam mengalokasikan dana-dana tersebut sehingga selain memperoleh keuntungan, perusahaan juga mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Untuk menilai kebijakan yang telah diterapkan manajemen dalam mengelola dana-dananya maka perusahaan perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Sebagai suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut, laporan keuangan adalah indikator yang digunakan dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan yakni dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Ringkasnya, analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya.

Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang di masa yang akan datang. Untuk itu dalam kaitannya dengan struktur keuangan perusahaan maka rasio yang digunakan adalah rasio struktur modal dan solvabilitas.

PT Mustika Ratu Tbk. adalah satu perusahaan kosmetik terkemuka di Indonesia yang produktivitasnya cukup tinggi dan harga sahamnya di pasar yang tergolong baik. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan analisis fundamental, khususnya rasio struktur modal dan solvabilitas untuk mengetahui apakah perusahaan ini layak dibeli sahamnya dan dijadikan tempat berinvestasi untuk jangka panjang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan suatu penelitian yang berjudul "Analisis Struktur Modal dan Solvabilitas pada PT Mustika Ratu Tbk".

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Menurut Fahmi (2013:184), struktur modal adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva.

Sartono (2008:225) menyatakan bahwa, stuktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Sementara itu, Struktur Keuangan adalah perimbangan antara total utang dengan modal sendiri. Dengan kata lain struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan.

Menurut Darsono (2006:152), modal dalam bahasa akuntansi diasjikan dalam bentuk passiva (atau kredit) dalam neraca. Dalam bahasa keuangan disebut sumber pembiayaan atau sumber modal yang dapat disusun dalam bentuk struktur keuangan. Dalam struktur keuangan terdiri dari dua struktur yaitu struktur utang dan struktur modal sendiri.

Pengertian struktur modal lainnya menurut Harmono (2013:137) adalah variasi perubahan komposisi struktur modal yang dapat menghitung besarnya rata-rata tertimbang biaya modal yang berpengaruh pada penilaian perusahaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang di miliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*Long-term liabilities*) dan

modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Komponen-komponen Struktur Modal

Komponen struktur modal ada dua, yaitu :

a. Modal sendiri

Riyanto (Prayogo:2016:15) menyatakan bahwa, modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemiliknya dan tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri juga dapat diartikan sebagai dana yang dipinjam dalam jangka waktu tidak terbatas dari para pemegang saham. Secara umum dikatakan pinjaman baru dikembalikan kepada para pemegang saham apabila perusahaan tersebut dipailitkan. Sumber modal sendiri berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Sumber dari dalam (*internal financing*) berasal dari hasil operasi perusahaan yang berbentuk laba ditahan dan penyusutan. Sedangkan dari luar (*external financing*) bisa dalam bentuk saham biasa atau saham preferen.

Komponen modal sendiri ini ialah modal perusahaan yang

dipetaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko-risiko kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan jaminan atau keharusan untuk *pembayaran* kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal sendiri. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan harus mempunyai jumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal sendiri yang bersifat permanen akan tetap tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup dan melindungi perusahaan dari risiko kebangkrutan. Modal sendiri merupakan sumber dana perusahaan yang paling tepat untuk diinvestasikan pada aktiva tetap yang bersifat permanen dan investasi-investasi yang menghadapi risiko kerugian yang relatif kecil, karena suatu kerugian atau kegagalan dari investasi tersebut dengan alasan apapun merupakan tindakan membahayakan bagi kontinuitas kelangsungan hidup perusahaan.

b. Utang jangka panjang

Riyanto (Prayogo:2016:15), modal asing atau jangka panjang adalah utang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang merupakan kewajiban keuangan yang dalam melakukan pembayaran lebih dari satu tahun. Utang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah besar.

Pembagian dan Kebijakan Struktur Modal

Menurut Fahmi (2013:185) untuk memahami tentang struktur modal maka perlu kita pahami pembagian dari struktur modal itu sendiri yaitu secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. *Simple capital structure*, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja dalam struktur modalnya.
- b. *Complex capital structure*, yaitu jika perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman dalam struktur modalnya.

Atas dasar dua hal inilah dilakukan kajian secara

komprehensif manakah yang paling tepat dipergunakan berdasarkan situasi internal dan eksternal, tentunya dengan mengedepankan pendekatan secara efektif dan efisien. Di sisi lain untuk perusahaan dengan struktur modal sederhana, diwajibkan satu penyajian laba per lembar saham yang dihitung sebagai berikut :

Laba per saham dasar	=	Laba bersih – dividen saham preferen Rata-rata tertimbang saham biasa
----------------------	---	--

Pada pembilang rumus ini, dividen kumulatif efek equitas, baik itu sudah diterima atau belum dikurangkan dari laba bersih atau ditambahkan pada rugi bersih. Perhitungan rata-rata tertimbang harga saham biasa yang tepat adalah dengan menjumlahkan saham yang beredar setiap hari, dibagi dengan jumlah hari dalam periode berjalan.

Yang perlu diingat pada suatu perusahaan menggunakan modal dari luar, maka memungkinkan masuknya berbagai pemikiran dan konsep dari pihak eksternal. Misalnya perusahaan menjual saham baru yang dibeli oleh pihak baru, sehingga memungkinkan timbulnya delusi.

Solvabilitas

Kasmir (2008:151) menyatakan bahwa, rasio solvabilitas atau

leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh karyawannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Kasmir (2008:153) menyatakan bahwa, untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Berikut adalah tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni :

- Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
- Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bung) ;

- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva dengan modal ;
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang ;
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terhadap sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terhadap sekian kalinya modal sendiri.

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Menentukan harga jual produk

Kasmir (2008:155), dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang dalam rasio solvabilitas antara lain:

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan

- a. *Debt to asset ratio (debt ratio)*
Debt ratio merupakan ratio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau sebesar utang perusahaan

$Total Debt to asset ratio$	$=$	$\frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$
-----------------------------	-----	---------------------------------------

berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva dengan rumus yaitu:

b. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Ratio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari *Debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut.

$$\text{Total Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

c. *Long term debt to equity ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuan adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal

sendiri disediakan oleh perusahaan. Rumusan untuk mencari *Long term debt to equity ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu :

$$LTDtER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Saham}}$$

d. *Tangible assets debt coverage*

Besarnya aktiva tetap *tangible* yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang setiap rupiahnya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$TADC = \frac{\text{Jumlah Aktiva+Tangibles+ Hutang lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

e. *Times interest earned ratio*

Besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Times interest earned ratio} = \frac{\text{Laba sebelum pembayaran pajak dan bunga}}{\text{Beban bunga} \times 100\%}$$

f. *Times enterest earned*

Times enterest earned adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Times enterest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga interest}}$$

g. Fixed charge coverage

Fixed Charge Coverage Yaitu rasio yang menyerupai rasio *times interest earned*. Hanya bedanya dalam rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

<i>Fixed charge coverage</i>	=	$\frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$
------------------------------	---	---

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:1), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Metode harga pokok pesanan (*job order costing*)

Munawir (Sujarweni 2013:93), tujuan analisis keuangan merupakan

tujuan yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa dengan lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (Sujarweni 2013:93) tujuan analisis keuangan diantara lain adalah :

- Investasi pada saham. Analisis digunakan untuk mengetahui apakah saham perusahaan tersebut layak dibeli atau tidak. Hal ini dilakukan karena para investor ingin memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dari perusahaan yang sahamnya memang benar-benar layak untuk dibeli.
- Pemberian kredit. Dalam analisis ini, yang menjadi tujuan pokok adalah menilai perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut.
- Kesehatan pemasok (*supplier*). Dengan kemungkinan kerjasama yang akan dijalin, analisis dari pihak

- perusahaan akan berubah menganalisis profitabilitas perusahaan pemasok, kondisi keuangan, kemampuan untuk menghasilkan kas untuk memenuhi operasi sehari-harinya, dan kemampuan membayar kewajibannya. Pengetahuan akan kondisi keuangan *supplier* juga bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan negosiasi dengan *supplier*.
- d. Kesehatan pelanggan (*costomer*). Analisis digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kemampuan pelanggan untuk memenuhi jangka pendeknya.
 - e. Kesehatan pelanggan ditinjau dari karyawan. Analisis dilakukan untuk memastikan apakah perusahaan yang akan dimasuki tersebut mempunyai prospek keuangan yang bagus.
 - f. Pemerintah. Pemerintah dapat menganalisis keuangan perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang dibayar, atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar bagi suatu industri (biasanya dengan menambahkan sejumlah presentase tertentu diatas biaya modalnya).
 - g. Analisis internal. Analisis disini digunakan untuk menentukan sejauh mana perkembangan perusahaan, agar pihak internal perusahaan sendiri (seperti pihak manajemen) dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan, untuk perencanaan dan mengevaluasi perusahaan strategi.
 - h. Analisis pesaing. Kondisi keuangan pesaing dapat dianalisis oleh perusahaan untuk menentukan sejauh mana kekuatan keuangan pesaing. Informasi dapat dijadikan sebagai penentuan strategi perusahaan.
 - i. Penilaian kerusakan. Analisis digunakan untuk menentukan besarnya kerusakan yang dialami oleh perusahaan.
- Kasmir (2012:7) menyatakan bahwa, dalam pengertian yang sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :
- a. Neraca
 - b. Laporan laba rugi
 - c. Laporan perubahan modal
 - d. Laporan catatan atas laporan keuangan
 - e. Laporan kas
- Pengertian laporan keuangan lainnya menurut Hery (2012:3), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi

yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktifitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2012:10) menyatakan bahwa, secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis barang.
- e. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memvalidasi fenomena sosial yang menjadi objek penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dikarenakan peneliti akan menganalisis tentang cara penggunaan anggaran kas. Serta membuat perbandingan antara teori dengan praktek yang berlaku dilapangan.

Tempat dan Objek Penelitian

Data diperoleh dan diakses melalui internet di Galery Investasi Bursa Efek Indonesia, Kampus STIE (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi) Jembatan Bulan Timika. Objek pada penelitian ini adalah komposisi struktur modal dan kemampuan perusahaan dibiayai dengan utang pada PT Mustika Ratu Tbk.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam

penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu:

a. Populasi Subjek

Populasi subjek dalam penelitian ini yaitu PT Mustika Ratu Tbk.

b. Populasi Objek

Populasi objek dalam penelitian ini adalah Struktur Modal dan Solvabilitas PT Mstika Ratu Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-doumen perusahaan yang berkaitan dengan struktur modal dan solvabilitas perusahaan serta reverensi yang berkaitan dengan penelitian.

Teknis Analisi Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrument analisis data yang dugunakan dalam penelitian yaitu :

Rumus Rasio Solvabilitas
Debt to Equity Ratio (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equitas}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Sebagaimana layaknya usaha lainnya, modal diperlukan sebagai sarana untuk menyerap kerugian maupun kekuatan untuk ekspansi. Artinya, setiap terjadi kerugian bisnis akan secara langsung mendampaki permodalan PT. Mustika Ratu Tbk Sehingga perlu menilai baik atau buruk struktur permodalannya dengan mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan. Karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang extrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskannya.

Sumber modal PT. Mustika Ratu Tbk terdiri dari modal sendiri dan modal pihak ketiga. Besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Apabila modal PT. Mustika Ratu Tbk sedikit, maka kapasitas usaha perusahaan menjadi terbatas mengingat modal menunjukkan kemampuan meng-cover risiko-risiko usaha yang dihadapi.

Debt To Equity Ratio PT Mustika Ratu Tbk.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas.

Tahun 2013

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{61.792.400.163,00}{377.791.327.039,00}$$

$$= 0,16$$

Tahun 2014

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{114.841.797.856,00}{383.944.578.889,00}$$

$$= 0,30$$

Tahun 2015

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{120.064.018.299,00}{377.026.019.809,00}$$

$$= 0,32$$

Tahun 2016

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{113.947.973.889,00}{369.089.199.975,00}$$

$$= 0,31$$

Tahun 2017

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{130.623.005.085,00}{366.731.414.004,00}$$

$$= 0,36$$

Tahun 2018

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{143.913.787.087,00}{367.973.996.780,00}$$

$$= 0,39$$

Adapun struktur modal yang

diperoleh PT. Mustika Ratu Tbk selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai 2018 yang tercantum dalam laporan keuangan. Berikut ini adalah hasil penghitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Mustika Ratu Tbk.

Debt To Equity Ratio (DER)

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Label 5.1

Debt To Equity Ratio (DER) PT. Mustika Ratu Tbk Per-31 Desember 2013-2018)

Tahun	Total Hutang (Rp Juta)	Total Modal (Rp Juta)	DER (%)	Perubahan (%)
2013	61.792	377.791	16.36	-
2014	114.841	383.944	29.91	13.55
2015	120.064	377.026	31.84	1.93
2016	113.947	369.089	30.87	(0.97)
2017	130.623	366.731	35.61	4.74
2018	143.913	367.973	39.53	3.61

Sumber: PT Mustika Ratu Tbk, Data diolah 2020

Berdasarkan tabel dan tabel 5.1 di atas diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Mustika Ratu Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2018 mengalami fluktuasi hal ini disebabkan karena hutang perusahaan yang juga mengalami fluktuasi.

a. Pada tahun 2013 – 2014 DER PT. Mustika Ratu Tbk mengalami kenaikan yakni dari

- 16.36 % menjadi 29.91% yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah hutang perusahaan yang cukup signifikan dan menghasilkan selisih sebesar 13.55%.
- b. Pada tahun 2015, DER mengalami kenaikan menjadi 31.84% dengan selisih 1.93% lalu menurun di tahun 2016 menjadi 30.87% penurunan angka DER disebabkan oleh menurunnya jumlah hutang perusahaan sebesar 0.97%. Pada tahun 2017 kembali terjadi kenaikan angka DER yang cukup signifikan dari yang awalnya pada tahun 2016 sebesar 30.87% naik menjadi 35.61% kenaikan dipengaruhi oleh peningkatan jumlah utang perusahaan sebesar 4.74%. Tahun 2018 angka DER meningkat sebesar 3.61% dari 35.61% menjadi 39.53% peningkatan disebabkan oleh peningkatan jumlah utang perusahaan.
 - c. Perusahaan yang sehat ditunjukkan dengan rasio DER di bawah 100%. semakin rendah rasio DER suatu perusahaan, maka semakin baik keuangan perusahaan tersebut sebab rasio DER yang rendah mengindikasikan bahwa kewajiban/Hutang suatu perusahaan lebih kecil daripada semua aset yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga perusahaan mampu untuk melunasi utang-utangnya.
 - d. Namun sebaliknya jika rasio DER semakin tinggi maka hal ini menunjukkan bahwa modal perusahaan begitu tergantung terhadap pihak luar yakni melalui hutang/kewajiban jika sudah begini perusahaan harus mampu mengelola hutangnya dengan baik dan optimal sehingga tidak berdampak buruk bagi kesehatan keuangan perusahaan.
 - e. Jika dilihat pada tabel 5.1 rasio DER PT Mustika Ratu tahun 2013-2018 memiliki hasil rasio DER yang cukup rendah yakni di bawah 50%. Meskipun beberapa kali mengalami peningkatan jumlah hutang namun aktivitas perusahaan lebih besar dibiayai oleh modal sendiri.

Komposisi Struktur Modal PT Mustika Ratu Tbk.

Komposisi struktur modal PT Mustika Ratu Tbk merupakan perbandingan antara modal dan utang atau kewajiban PT Mustika Ratu Tbk yang terdiri hutang jangka panjang serta hutang jangka pendek. PT Mustika Ratu Tbk menggunakan struktur modal guna membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

Struktur modal merupakan bagian yang penting bagi PT Mustika Ratu Tbk sebab dengan melihat struktur modal PT Mustika Ratu Tbk pihak luar baik itu investor maupun kreditur dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan atau tidak serta pihak kreditur akan memutuskan untuk memberi pinjaman atau tidak. Struktur modal PT Mustika Ratu Tbk akan menunjukkan presentasi utang dan ekuitas yang dimiliki. Semakin rendah rasio utang maka semakin bagus kondisi keuangan perusahaan sebaliknya jika semakin tinggi maka akan memiliki resiko gagal bayar yang besar bahkan mengalami kebangkrutan. Berikut komposisi struktur modal PT Mustika Ratu Tbk.

Tabel 5.2
Komposisi Struktur Modal PT
Mustika Ratu Tbk
Berdasarkan DER

Tahun	Total Hutang (Rp Juta)	Total Modal (Rp Juta)	Komposisi	DER
2013	61.792	377.791	100%	16.36
2014	114.842	383.944	100%	29.91
2015	120.064	377.026	100%	31.84
2016	113.948	369.089	100%	30.87
2017	130.623	366.731	100%	35.61
2018	143.914	367.973	100%	39.53

Sumber: PT. Mustika Ratu Tbk, data diolah 2020

Berdasarkan tabel 5.2 komposisi struktur modal PT Mustika Ratu Tbk Tahun 2013–2018 cenderung lebih besar menggunakan modal sendiri daripada hutang. Hal ini menunjukkan bahwa PT Mustika Ratu Tbk sangat baik dalam mengelola modalnya. Dengan meminimalisir penggunaan hutang terhadap aktivitas perusahaan maka perusahaan mengurangi beban yang akan ditanggung di masa yang akan datang.

Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, terdapat hasil yang positif antara struktur modal dan solvabilitas PT Mustika Ratu Tbk meski mengalami peningkatan hutang tiap tahunnya, namun *Debt To Equity Ratio* PT Mustika Ratu Tbk cenderung menunjukkan angka yang rendah yakni di bawah 50%.

Semakin rendah angka DER, maka semakin solvab pula perusahaan tersebut. Ini menandakan bahwa aktivitas PT Mustika Ratu Tbk lebih besar didanai oleh ekuitas atau modal sendiri dibandingkan hutang. Semakin besar aktivitas perusahaan didanani oleh modal sendiri, maka semakin rendah pula resiko perusahaan mengalami kebangkrutan.

Merupakan hal yang sangat penting bagi PT Mustika Ratu Tbk

agar menjaga keoptimalan struktur modalnya yang terdiri dari ekuitas dan utang dalam membiayai aktivitas perusahaan meliputi bisnis, belanja modal, akuisisi, serta aktivitas lainnya agar pihak perusahaan maupun investor akan dapat memahami perbandingan antara keuntungan dan risiko yang didapat nanti.

Penggunaan modal sendiri dalam aktivitas perusahaan tentunya lebih baik dibandingkan penggunaan hutang sebab pendanaan aktivitas perusahaan dengan menggunakan hutang bisa membawa risiko. Ketika PT Mustika Ratu Tbk tidak mampu mengelola hutangnya, dengan baik maka tentunya akan berdampak buruk bagi perusahaan.

Beban perusahaan yang besar akan mengurangi laba yang diterima perusahaan hingga akhirnya akan mengurangi keuntungan bagi pemegang saham selain itu nilai saham perusahaan juga akan turun jika nilai saham turun maka besar kemungkinan banyak para calon investor yang menolak untuk menanamkan saham di PT Mustika Ratu Tbk.

Untuk mempertahankan keoptimalan struktur modal perusahaan yang sudah ada maka, PT Mustika Ratu Tbk harus memperhatikan beberapa hal yakni diantaranya, PT Mustika Ratu perlu melakukan perhitungan terhadap

modal kerja baik yang masih dimiliki atau yang telah dikeluarkan. Perusahaan harus tau di titik mana modal tersebut akan dapat menopang berbagai aktivitas dari operasional PT Mustika Ratu Tbk.

Mengelola tagihan perusahaan juga perlu dilakukan oleh PT Mustika Ratu Tbk manajemen perusahaan dituntut memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola tagihannya baik itu tagihan jangka pendek maupun jangka panjang agar dibayarkan tepat waktu.

Selain mengelola tagihan perusahaan, PT Mustika Ratu Tbk juga perlu menjaga perputaran kas agar tetap seimbang. Sangat penting untuk menjaga perputaran kas agar tetap balance sebab, ketika terjadi krisis pada perusahaan maka PT Mustika Ratu Tbk tidak perlu lagi menanggung hal tersebut karena perusahaan masih memiliki tabungan dalam bentuk kas yang masih bisa digunakan dalam situasi darurat.

Karena bergerak di bidang produksi maka, PT Mustika Ratu Tbk harus tetap mempertahankan konsistensinya dalam menyediakan jumlah produk yang lebih ideal agar tidak sampai kelebihan atau kekurangan. Itulah beberapa cara yang harus dilakukan PT Mustika Ratu Tbk guna menjaga keoptimalan struktur modalnya di mana menjaga

komposisi hutang dan modal merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Selain hasil Debt To Equity Ratio, DAR PT Mustika Ratu Tbk pun juga menghasilkan angka yang rendah yakni di bawah 50%. Hal ini menandakan bahwa aset perusahaan lebih banyak di biayai oleh modal ketimbang hutang. Untuk mempertahankan keadaan tersebut PT Mustika Ratu Tbk perlu melakukan beberapa hal di antaranya menjaga nilai asset dengan menjaga nilai aset, maka semua risiko yang berhubungan dengan aset seperti kerusakan atau kehilangan dapat diminimalisir sehingga perusahaan tidak lebih sering melakukan pinjaman untuk mendanai asset perusahaan.

Memonitor penyusutan aset juga perlu dilakukan perusahaan agar nilai asset tidak mengalami penyusutan. Selain mengontrol penyusutan asset perusahaan juga harus menghindari pembelian aset yang berlebih dengan cara menyusun anggaran belanja yang tepat untuk menentukan prioritas dalam pembelian barang serta menghemat biaya pengeluaran perusahaan dan tentunya perusahaan tidak perlu sampai berhutang karena pembelanjaan asset yang berlebih.

Itulah beberapa hal yang wajib dilakukan PT Mustika Ratu Tbk untuk

mempertahankan keoptimalan struktur modalnya. Pada dasarnya pengelolaan modal dan aktiva yang dilakukan oleh PT Mustika Ratu Tbk sudah cukup baik maka dari itu perusahaan perlu mempertahankan bahkan lebih meningkatkan lagi kinerja atau pengoptimalan struktur modal yang telah dilakukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka kesimpulan dalam penelitian ini bahwa tingkat solvabilitas PT Mustika Ratu Tbk tergolong baik dimana rasio solvabilitas yang dapat dilihat pada rasio *Debt to Equity Ratio* dibawah 50% dan struktur modal yang memberikan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga pengembalian dari modal bisa maksimum yang ditandai dengan pendanaan aktivitas perusahaan lebih besar dibiayai oleh modal perusahaan dibanding hutang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut: PT Mustika Ratu Tbk harus meningkatkan kinerja keuangannya mempertahankan kinerja keuangan agar pengembalian dari para pemilik modal, baik pemilik modal internal maupun eksternal terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Citra Hartana Prima, 2013, Hal. 184-205
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Gramedia : 2012, Hal 7-10
- Prayogo, 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. 4 (2) 15
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013, Hal 150-167
- Harmono, *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Refika Aditama, 2013, Hal. 137
- Sartono, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2005, Hal 225
- Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Batu Press, 2017, Hal 1
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012, Hal 3-4
- Darsono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta Timur : Diadit Media, 2006, Hal 152
- Sujarweni, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Batu Press, 2013, Hal 93-94
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006, Hal 66